



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

PENGETAHUAN IBU POSTPARTUM NORMAL TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM KNOWLEDGE OF NORMAL POST PARTUM MOTHER'S ABOUT PERINEAL WOUND CARE

Ria Gustirini

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang, Indonesia
email: riagustirini@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima: 25 Februari 2021

Revisi: 5 April 2021

Diterima: 6 April 2021

Online: 10 April 2021

Kata kunci:

Pengetahuan

Ibu postpartum normal

Perawatan luka perineum

Keywords:

Knowledge

Postpartum mother

Perineal wound care

Style APA dalam menyitasi artikel ini:

Gustirini. R. (2021). Pengetahuan ibu postpartum normal tentang perawatan luka perineum. JKDH; Jurnal Kebidanan; 10 (1), 32 – 37.

ABSTRAK

Masa postpartum merupakan masa yang sangat penting karena sering terjadi komplikasi diantaranya adalah infeksi nifas. Salah satu faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat munculnya komplikasi infeksi jalan lahir sehingga perawatan luka perineum sangat diperlukan. Kurangnya pengetahuan ibu postpartum ditambah dengan faktor budaya yang kurang tepat dalam perawatan perineum dapat membawa dampak negatif bagi ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu postpartum normal tentang perawatan luka perineum. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, teknik pengumpulan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu postpartum normal dengan luka perineum maksimal derajat 2 sebanyak 30 responden. Hasil penelitian diketahui sebanyak 8 responden (26,67%) memiliki pengetahuan yang baik, 12 responden (40%) sebanyak memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 10 responden (33,33%) yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap perawatan luka perineum. Konseling yang baik tentang perawatan luka perineum sangat penting diberikan oleh bidan sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan ibu postpartum dan menurunkan angka kejadian infeksi pada masa nifas.

ABSTRACT

The postpartum period is a very important period because at that time it was very prone to complications including postpartum infection. One of the factors causing childbirth infection can come from birth canal injury which is a good medium for developing germs. The emergence of infection in the perineum can spread to the bladder or in the birth canal which can result in complications of the birth canal infection so that treatment of perineal wounds is needed. Lack of postpartum maternal knowledge coupled with improper cultural factors in perineal care can have a negative impact on mothers. The purpose of this study was to determine the knowledge of normal postpartum mothers about the treatment of perineal wounds. This research is a descriptive study, the sample collection technique uses consecutive sampling. The sample in this study were all normal postpartum mothers with second degree perineal wound of 30 respondents. The results showed that 8 respondents (26.67%) had good knowledge, 10 respondents (33.33%) had enough knowledge and as many as 12 respondents (40%) who had less knowledge of perineal wound care. A good counseling about the care of perineal wounds is very important given by midwives as an effort to improve postpartum maternal health and reduce the incidence of infections during the puerperium.

1. PENDAHULUAN

Perawatan pada masa postpartum harus menjadi perhatian karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Penyebab utama kematian ibu yaitu karena perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3%, lain – lain 40,8 %. Morbiditas pada minggu awal postpartum biasanya disebabkan karena mastitis, infeksi traktus urinarius, infeksi pada episiotomi atau laserasi, , dan penyakit lainnya (Nurrahmaton, 2019).

Infeksi yang dapat menyebabkan kematian dapat terjadi pada ibu postpartum. Faktor penyebab terjadinya infeksi puerperium dapat berasal dari perlukaan jalan lahir yang merupakan tempat yang baik untuk berkembangnya kuman. Hal ini dapat disebabkan karena daya tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan dan kebersihan perineum yang kurang baik ((Trisnawati & Muhartati, 2015)

Kepercayaan dan keyakinan ibu terhadap budaya tentang perawatan ibu postpartum masih banyak dijumpai di lingkungan masyarakat. Masyarakat meyakini budaya perawatan ibu setelah melahirkan dapat memberikan dampak yang positif bagi ibu (I. S. Rahayu, Mudatsir, & Hasballah, 2017).

Banyak kepercayaan dan keyakinan budaya perawatan ibu post partum yang dinilai kurang menguntungkan, di antaranya pembatasan asupan cairan, makanan di batasi dan hanya boleh makan sayur-sayuran, tidak boleh mandi, diet makanan, tidak boleh keluar rumah, menggunakan alas kaki, menggunakan gurita, tidak boleh tidur di siang hari bahkan mereka meyakini kolustrum tidak baik untuk anak (Endriyani, 2020)

Pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum yang baik dan benar masih sangat kurang, seperti mencuci tangan sebelum membersihkan area

genetalia, mengeringkan genetalia setelah BAK dan BAB, serta melakukan cebok dari depan ke belakang. Ketidaktahuan ibu postpartum tentang perawatan perineum yang baik dan benar dapat menyebabkan infeksi di area luka perineum. kemungkinan terjadi infeksi akan lebih besar pada ibu yang memiliki pengetahuan rendah atau kurang karena kesalahan dalam perawatan luka perineum (SAGALA, 2020)

Luka perineum adalah perlukaan perineum pada *diagfragma urogenitalis* dan *musculus laterol ani*, yang terjadi pada waktu persalinan normal. Ruptur adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan normal sedangkan episiotomi adalah sebuah irisan bedah pada perineum untuk memperbesar muara vagina yang dilakukan tepat sebelum keluarnya kepala bayi (Nurrahmaton, 2019)

Episiotomy adalah intervensi kebidanan yang paling umum di dunia, prevalensinya sebesar 43% hingga 100 % pada wanita primipara di Asia. Prevalensi nyeri perineum pada ibu dengan episiotomy sekitar empat kali lipat dibandingkan dengan ibu tanpa episiotomy (Francisco, Oliveira, Santos, & Silva, 2011)

Luka perineum tersebut umumnya membutuhkan waktu penyembuhan 6 hari sampai 7 hari.(Nurrahmaton, 2019). Nyeri yang ditimbulkan akibat luka perineum akan berdampak buruk pada berbagai aspek kehidupan ibu post partum, termasuk dalam menyusui, perawatan bayi dan pekerjaan sehari-hari (Mohammadi et al., 2014)

Masalah yang sering terjadi pada ibu post partum adalah kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan luka perineum. Perlukaan jalan lahir merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman sehingga menjadi penyebab terjadinya infeksi. Peran bidan sangat dibutuhkan dalam memberikan Konseling, Informasi dan Edukasi tentang



perawatan luka perineum pada minggu pertama setelah melahirkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu post partum normal tentang perawatan luka perineum.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan atau menguraikan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dimana waktu pengukuran atau observasi hanya dilakukan pada satu saat. (Hidayat, 2014) Variabel pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu postpartum yang melahirkan normal dan mengalami luka perineum maksimal derajat dua serta bersedia menjadi responden di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Husniati Kota Palembang.

Pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling* dimana pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria pemilihan, sampai jumlah sampel yang diinginkan oleh peneliti terpenuhi dengan kriteria sampel yaitu ibu yang melahirkan secara normal, mengalami luka perineum maksimal derajat dua dan bersedia menjadi responden sehingga didapatkan 30 responden. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum.

3. DISKUSI

a. Pengetahuan Ibu Post Partum terhadap Perawatan Luka Perineum

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum terhadap perawatan luka perineum

Pengetahuan	n	%
Baik	8	26,7
Cukup	12	40
Kurang	10	33,3
Jumlah	30	100

b. Karakteristik Pengetahuan tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Usia

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang perawatan luka perineum berdasarkan usia ibu post partum

Usia	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
<20 th	0	0	1	25	3	75	4	13,3
20-35 th	7	33,3	9	42,9	5	23,8	21	73,4
>35th	1	20	2	40	2	40	5	13,3
Jumlah							30	100

c. Karakteristik Pengetahuan tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang perawatan luka perineum berdasarkan pendidikan ibu post partum

Pendidikan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
SMP	1	11,1	3	33,3	5	55,6	9	30
SMA	3	23,1	7	53,8	3	23,1	13	43,3
PT	4	50	2	25	2	25	8	26,7
Jumlah							30	100

d. Karakteristik Pengetahuan Tentang Perawatan Perineum Berdasarkan Paritas

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang perawatan perineum berdasarkan paritas ibu post partum

Paritas	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Primipara	1	7,1	6	42,9	7	50	14	30
Multipara	7	43,8	6	37,5	3	18,7	16	43,3
Jumlah							30	100

Tabel 1. menunjukkan pengetahuan ibu post partum terhadap perawatan luka perineum. Dari data didapatkan bahwa ibu post partum mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap perawatan luka perineum yaitu sebanyak 12 responden (40%), sebanyak 8 responden (26,7%) mempunyai pengetahuan yang baik dan sebanyak 10 responden (33,3%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perawatan luka perineum.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2010). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, seperti usia, pendidikan, dan paritas (DwiJayanti, Puspitasari, & Utami, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal perawatan luka perineum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dkk dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penyembuhan luka jahitan perineum ($p < 0,05$) (Trisnawati & Muhartati, 2015).

Keberhasilan perawatan perineum dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pemahaman akan perawatan perineum perlu diberikan oleh tenaga kesehatan yang melakukan perawatan luka. Dengan memahami akan perawatan luka perineum, ibu post partum akan mampu melakukan berbagai tindakan yang dapat membantu mempercepat penyembuhannya (S. P. Rahayu & Widyaningsih, 2019)

Perawatan luka perineum pada ibu post partum merupakan suatu perilaku yang seharusnya dilakukan dimana perawatan luka perineum akan dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakkan bakteri yang

dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Gustirini, Pratama, & Maya, 2020)

Tabel 2. menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum berdasarkan usia, dari data didapatkan bahwa pada ibu post partum usia < 20 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang (75%) tentang perawatan luka perineum, pada ibu post partum usia 20-35 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup (45,6%) tentang perawatan luka perineum dan pada ibu post partum usia > 35 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang (40%) tentang perawatan luka perineum.

Usia ibu post partum berpengaruh terhadap perilaku perawatan luka perineum. Pada ibu muda perawatan pascalin yang dilakukan akan berbeda dengan ibu yang memiliki usia lebih dewasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh prasetya lestari dimana usia ibu post partum berpengaruh dominan terhadap perilaku perawatan luka perineum. (Lestari, 2016).

Tabel 3. menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum berdasarkan pendidikan, dari data didapatkan bahwa pada ibu post partum dengan pendidikan SMP sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan luka perineum (55,6%), ibu post partum dengan pendidikan SMA sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup (53,8) tentang perawatan luka perineum dan ibu post partum dengan pendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik (50%) tentang perawatan luka perineum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian DwiJayanti dkk yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, maka kepeduliannya terhadap perawatan diri akan semakin baik. Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah untuk menerima informasi (DwiJayanti et al., 2019).

Tabel 4. menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum berdasarkan paritas, dari data didapatkan sebagian besar



primipara memiliki pengetahuan yang kurang terhadap perawatan luka perineum (50%). Sedangkan pada ibu multipara sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan luka perineum (43,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desvita dkk dimana terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan perawatan luka. Paritas anak kedua dan ketiga merupakan paritas paling aman ditinjau dari sisi kematian maternal. (Devita & Aspera, 2019).

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan. Pengalaman masa lalu mempunyai arti penting dalam sebuah pembelajaran. Pengalaman masa nifas terdahulu pada ibu multipara akan memberikan pengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan perawatan luka perineum. Ibu multipara akan lebih akan lebih realistis dalam mengantisipasi keterbatasan dan lebih mudah beradaptasi terhadap peran dan interaksi sosial (Bobak & Jensen, 2000)

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar ibu post partum normal memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan perineum yaitu sebesar 40%. Secara khusus, tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dan paritas ibu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengetahui korelasi dan faktor dominan yang mempengaruhi ibu post partum dalam melakukan perawatan payudara.

Selain itu, saran berdasarkan permasalahan dan kesimpulan dari penelitian ini adalah bidan diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan Konseling, Informasi dan Edukasi tentang perawatan luka perineum pada minggu pertama setelah melahirkan. Konseling yang baik tentang perawatan luka perineum sangat penting diberikan oleh bidan sebagai

upaya dalam meningkatkan kesehatan ibu postpartum dan menurunkan angka kejadian infeksi pada masa nifas.

5. REFERENSI

- Bobak, Margaret Duncan, & Jensen, Margaret D. (2000). Perawatan maternitas dan ginekologi. *Bandung: YIA-PKP*.
- Devita, Risa, & Aspera, Aspera. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri Ratna Wilis Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan, 9(1)*, 70-75.
- Dwijayanti, Novia, Puspitasari, Elika, & Utami, Fitria Siswi. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di RB Amanda Gamping Sleman.
- Endriyani, Agustin. (2020). Pengalaman ibu nifas terhadap budaya dalam perawatan masa nifas. *Jurnal Kebidanan, 9(1)*, 45-52.
- Francisco, Adriana Amorim, Oliveira, Sonia Maria Junqueira Vasconcellos de, Santos, Jaqueline de Oliveira, & Silva, Flora Maria Barbosa da. (2011). Evaluation and treatment of perineal pain in vaginal postpartum. *Acta Paul Enferm., 24(1)*, 94-100.
- Gustirini, R, Pratama, RN, & Maya, RAA. (2020). *The Effectiveness of Kegel Exercise for the Acceleration of Perineum Wound Healing on Postpartum Women*. Paper presented at the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019).
- Hidayat, Alimul. (2014). Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data.

- Lestari, Prasetya. (2016). Usia Berpengaruh Dominan Terhadap Perilaku Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas di RSUD Sleman. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 95-101.
- Mohammadi, Azam, Mohammad-Alizadeh-Charandabi, Sakineh, Mirghafourvand, Mojgan, Javadzadeh, Yousef, Fardiazar, Zahra, & Effati-Daryani, Fatemeh. (2014). Effects of cinnamon on perineal pain and healing of episiotomy: a randomized placebo-controlled trial. *Journal of integrative medicine*, 12(4), 359-366.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 200, 26-35.
- Nurrahmaton, Nurrahmaton. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Bpm Sunggal Medan Tahun 2018. *Jurnal Gentle Birth*, 2(1), 18-27.
- Rahayu, Inong Sri, Mudatsir, Mudatsir, & Hasballah, Kartini. (2017). Faktor budaya dalam perawatan ibu nifas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 36-49.
- Rahayu, Septi Puji, & Widyaningsih, Heriyanti. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan ibu post partum dalam perawatan luka perineum di rsud dr. Loekmono hadi kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(1), 84-91.
- Sagala, Kiki Indrayani. (2020). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Patumbak 2019.
- Trisnawati, Trisnawati, & Muhartati, Mei. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015*. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.